

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

- 1) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media foto berlatar sosial dilakukan untuk mencari deskripsi permasalahan yang terjadi di SMAN 18 Bandung tentang kesulitan siswa dalam menulis naskah drama. Kedua menyusun komponen pembelajaran yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media foto berlatar sosial.
- 2) Setiap siklus, pembelajaran dilaksanakan di ruang multimedia SMA Negeri 18 Bandung yang telah ditata sedemikian rupa. Guru menyediakan kursi, dan siswa bebas memilih tempat duduknya. Hal yang membedakan pada setiap siklus adalah cara guru dalam menampilkan media foto berlatar sosial saat pembelajaran. Pada siklus I media foto ditampilkan dengan menggunakan foto berukuran A4 yang kemudian dibagikan ke setiap siswa. Pada siklus II media foto berlatar sosial ditampilkan dengan menggunakan LCD sehingga foto yang ditampilkan lebih merangsang konsentrasi siswa dan lebih menarik perhatian siswa. Pada siklus III, media foto berlatar sosial ditampilkan lebih menarik dengan menggunakan LCD dan ditambah iringan musik dari Audi dengan judul “Merepoh

Alam”. Pada setiap siklus guru meminta siswa menulis naskah drama. Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada naskah drama yang telah ditulis oleh siswa.

- 3) Berdasarkan hasil pembelajaran menulis kreatif naskah drama dari setiap siklusnya, siswa rata-rata mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai siswa. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 40,5, pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65, dan siklus III nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 77,5. Pada siklus I sebagian besar siswa masih perlu belajar dan latihan. Dalam karya siswa masih banyak ditemukan kesalahan diantaranya siswa kurang mampu memilih judul yang menarik, siswa kurang mampu mengembangkan konflik sampai menemui klimaks cerita, gambaran tokoh yang kurang mendetail, pemilihan kata kurang tepat dan penulisan tanda baca yang tidak tepat. Pada siklus II pada umumnya siswa sudah mengalami peningkatan baik dalam kesungguhan mengikuti proses pembelajaran maupun dalam hasil menulis kreatif naskah drama, walaupun masih ada siswa yang masih menemukan kendala dalam menghadirkan konflik dalam naskah drama serta menempatkan tanda baca yang tepat. Pada siklus III tingkat kemampuan siswa dalam menulis naskah drama serta aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Kualitas naskah drama yang dihasilkan lebih baik dari naskah hasil pembelajaran siklus sebelumnya. Hal ini berarti pembelajaran menulis kreatif naskah drama dengan menggunakan media

foto berlatar sosial ini berhasil karena dari hasil penilaian terhadap hasil karya siswa serta penilaian aktivitas kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklusnya.

5.2 Saran

Berikut beberapa saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan upaya memaksimalkan pembelajaran menulis kreatif naskah drama dengan menggunakan media foto berlatar sosial.

- 1) Pembelajaran menulis kreatif naskah drama dengan menggunakan media foto berlatar sosial terbukti efektif, sehingga media foto berlatar sosial dapat menjadi alternatif lain bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama di sekolah.
- 2) Pembelajaran menulis kreatif naskah drama sebaiknya tidak lagi menggunakan media pembelajaran yang konvensional, karena siswa akan lebih tertarik melakukan pembelajaran dengan menggunakan media-media pembelajaran yang baru dan lebih menarik. Maka dari itu penulis berharap bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis, dapat memilih media pembelajaran yang lebih menarik dan mampu merangsang kemampuan menulis kreatif naskah drama siswa.
- 3) Guna tercapainya tujuan pengajaran sastra, seorang guru seharusnya lebih aktif dan kreatif dalam mengemas model-model pembelajaran, baik dari segi pendekatan, metode, teknik maupun medianya. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

- 4) Penelitian tindakan kelas (PTK) dipandang tepat untuk memperbaiki kinerja pengajar dan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun dapat dioptimalkan. Maka dari itu, penulis merekomendasikan PTK sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan indonesia.

